

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari partisipan atau orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberikan data untuk penelitian.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini, dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan dan sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu.²

Penelitian ini dilakukan terutama dengan pola tingkah laku manusia dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.5

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm.64

pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Pertanyaan ini mengandung makna bahwa hubungan antara gejala-gejala atau bagian-bagian akan lebih jelas diamati dalam bentuk suatu proses.³

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS di MIN 7 Tulungagung. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan secara jelas.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Ia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat penting, karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Kehadiran peneliti disini merupakan instrument penelitian utama, yaitu sebagai alat pengumpul data.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi penelitian amat dibutuhkan, karena peneliti sendiri

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.48-50

dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memahami kenyataannya di lapangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS di MIN 7 Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis jadikan subjek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung yang terletak di Desa Mergayu, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Secara geografis MIN 7 Tulungagung berada di tempat yang strategis karena letaknya yang dekat dengan jalan raya dan akses menuju sekolah ini juga mudah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena madrasah ini cukup terpendang dalam pengembangan pendidikannya. Dalam sekolah ini penerapan-penerapan budayanya juga sangat kental sekali serta siswa-siswinya juga banyak yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik serta pendidikannya juga sangat profesionalitas. Pembiasaan sikap sosial di madrasah ini juga sangat bagus, seperti halnya sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, sopan santun saat bertutur kata dengan guru maupun teman sebayanya, dan sikap saling membantu sesama.

Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung juga menerapkan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini, hal itu akan sangat mendukung berlangsungnya penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁴ Data penelitian ini berasal dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung.

2. Sumber Data

Lofland dalam buku yang dikutip Lexi. J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Sumber data merupakan hal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Berarti data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertamanya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi langsung. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.222-223

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.4

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.225

kepala madrasah, guru kelas IV A, guru kelas IV B dan peserta didik kelas IV A dan IV B.

Pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi dan yang lainnya dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Dengan kata lain, sumber sekunder yaitu sumber di luar kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁸ Jadi sumber sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam hal ini data sekunder adalah:

- 1) Profil, Visi Misi, Sejarah berdirinya MIN 7 Tulungagung
- 2) Data Guru dan Siswa kelas IV MIN 7 Tulungagung yang Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Daring

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.225

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.159

- 3) Data Media Pembelajaran Daring yang digunakan di MIN 7 Tulungagung
- 4) Foto Kegiatan Pembelajaran Daring di MIN 7 Tulungagung
- 5) Data Jadwal Pelajaran Pembelajaran Daring Kelas IV MIN 7 Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Untuk memperlancar jalannya penelitian dan untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus penelitian, maka sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan 3 teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bagian dari metode penelitian yang dimana cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak dengan yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁰ Dengan demikian, wawancara adalah salah satu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm.62

¹⁰ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 106

dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang diinginkan oleh peneliti.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.¹¹ Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur sebagai berikut:¹²

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

b. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm.73-74

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam tak terstruktur. Wawancara ini dilakukan tidak menggunakan format tetap dalam pelaksanaannya. Meskipun terdapat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya berupa panduan wawancara namun dalam praktiknya peneliti melaksanakannya dengan percakapan yang lebih bersahabat. Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung maupun daring dengan kepala madrasah, guru kelas IV A, guru kelas IV B, dan peserta didik kelas IV di MIN 7 Tulungagung.

2. Observasi

Menurut Suharsini Arikunto, observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.¹³

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Melalui observasi tersebut, peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai penanaman nilai-nilai sosial peserta didik melalui

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm.84

pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik muatan IPS di MIN 7 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan data observasi dan wawancara, untuk mendukung kebutuhan data dari kegiatan yang diteliti, perlu juga menggunakan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mencari data berupa bukti yang diperlukan dalam penelitian dan gambaran kegiatan dalam penelitian ini. Sugiyono menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁴

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber yang tertulis berupa berkas-berkas arsip atau yang lainnya. Sehingga penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, yang akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, nama-nama guru yang melakukan pembelajaran daring, daftar siswa yang mengikuti pembelajaran daring, media pembelajaran daring, serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran daring.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.329

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.¹⁶ Secara umum, analisis prosedur analisis data mencakup tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷ Kegiatan mereduksi data oleh peneliti dilakukan ketika semua sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi. Data-data tersebut oleh peneliti dipilah-pilah mana yang dirasa dibutuhkan dan

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm.89

¹⁶ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.63

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm.92

mana yang tidak. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang dianggap tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dibuang, dan data yang sesuai dengan fokus penelitian maka akan dijadikan data temuan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁸ Pada kegiatan penyajian data ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Setelah melakukan reduksi data, yakni memilih data yang dianggap sesuai dan membuang yang tidak perlu maka peneliti menyajikan agar dapat dipahami dengan baik, sehingga terhubung antara fokus penelitian dengan data yang telah direduksi tadi.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁹ Langkah ini

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm.95

¹⁹ *Ibid.*, hlm.99

merupakan langkah terakhir dalam menyajikan data, yakni penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah melakukan verifikasi melalui pembahasan. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Setelah semua data yang diperlukan ada maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Guna memperoleh data yang valid, maka peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut, diperlukan uji kredibilitas terhadap hasil pengecekan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang belum pernah ditemui. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.²⁰

Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu dengan mengulang melakukan wawancara baik secara

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm.122

online maupun secara langsung dengan sumber data yang ada di MIN 7 Tulungagung dan mengobservasi secara langsung ketika kegiatan penanaman nilai sosial tersebut berlangsung. Dalam wawancara dan observasi peneliti melakukan secara berulang kali sampai data itu dianggap jenuh dan tidak ada data atau informasi yang tertinggal lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²¹ Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus benar-benar valid sehingga data tersebut bisa dianggap kredibel.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

²¹*Ibid*, hlm.124

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²² Menurut Denzim, triangulasi dibedakan menjadi empat macam, diantaranya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²³

b. Triangulasi metode

Menurut Patton, terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik dilakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

d. Triangulasi teori

Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.330

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330

anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar dengan menggunakan metode yang sama. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

4. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁵ Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman-teman yang sudah melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 332

memperoleh masukan dan evaluasi terkait penelitian yang sedang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini terdiri pula atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
- g. Persoalan Etika Penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
- b. Memasuki Lapangan
- c. Berperan serta Sambil Mengumpulkan Data

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Tahap ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap paling akhir yang peneliti lakukan, yaitu dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.